

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan normal menurut WHO (2010) adalah persalinan yang dimulai secara spontan, berisiko rendah pada awal persalinan dan tetap demikian selama proses persalinan, bayi lahir secara spontan dalam presentasi belakang kepala pada usia kehamilan 37-42 minggu lengkap dan setelah persalinan ibu maupun bayi berada dalam kondisi sehat. Tahap persalinan dibagi menjadi 4 kala, pada kala III dimulai sejak bayi lahir sampai lahirnya plasenta, yang berlangsung tidak boleh lebih dari 30 menit, kala III direncanakan untuk mempercepat pelepasan plasenta dalam mencegah perdarahan *post partum*.

Retensio plasenta adalah keadaan Dimana plasenta belum lahir dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir. Keadaan ini dapat diikuti perdarahan yang banyak, artinya hanya Sebagian plasenta yang telah lepas sehingga memerlukan Tindakan placenta manual dengan segera (Eniyati, 2013). Dengan dilakukannya IMD atau pengisapan pada payudara ibu oleh bayi segera setelah persalinan dapat menghasilkan oksitosin alamiah, dan mencegah retensio plasenta. Isapan pada payudara ibu mendorong terbentuknya hormon oksitosin yang akan berdampak pada kontraksi uterus sehingga membantu keluarnya plasenta (Rudiyanti, 2013).

Menurut data dari world health organization (WHO) sekitar 810 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan diseluruh dunia setiap harinya diantaranya, kematian ibu karena retensio plasenta dan insidennya adalah 0,8 sampai 1,2 % untuk setiap kelahiran. Indonesia sebagai salah satu negara dengan aki tertinggi di asia. Menurut WHO kematian maternal berjumlah 25% disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan dan 16-17% disebabkan oleh retensio plasenta.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Inon S.ST, S.K.M, M.Kes, desa way huwi, kecamatan tanjung seneng, lampung selatan tidak diperoleh ibu postpartum dengan retensio plasenta dari 3 ibu postpartum

pada bulan desember 2023, ke tiga ibu melahirkan dengan normal tanpa penyulit dan plasenta keluar segera setelah bayi lahir tanpa disuntikan oksitosin, hanya dengan penerapan IMD dan rangsangan puting susu saja pada ibu bersalin.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dijelaskan bahwa persalinan khususnya kala 3 sangat beresiko bagi ibu untuk terjadi perdarahan karena pengeluaran plasenta, maka dari itu penulis merumuskan masalah apakah Penerapan inisiasi menyusui dini (IMD) terhadap lama pengeluaran plasenta pada kala 3 bisa mempercepat pengeluaran plasenta. Di PMB Inon S.ST, S.K.M, M.Kes lampung selatan

C. Tujuan penyusunan LTA

1. Tujuan umum

Melakukan asuhan kebidanan terhadap Ny. O dengan menerapkan “penerapan inisiasi menyusui dini (IMD) terhadap lama pengeluaran plasenta pada kala 3 persalinan” di PMB bidan Inon S.ST, S,K,M, M.kes Lampung selatan

2. Tujuan khusus

- a. Dilakukan pengkajian data lengkap terhadap Ny. O Di PMB Inon S.ST, S.K.M, M.Kes
- b. Dilakukan interpretasi data terhadap Ny. O dengan menerapkan IMD kala III untuk mempercepat pengeluaran plasenta di PMB Inon S.ST, S.K.M, M.Kes
- c. Merumuskan diagnosa atau masalah potensial terhadap Ny. O Dengan penerapan IMD terhadap lama pengeluaran plasenta kala III di PMB Inon S.ST, S.K.M, M.Kes
- d. Dilakukan perencanaan Tindakan terhadap Ny. O sesuai pengkajian data di PMB Inon S.ST, S.K.M, M.Kes
- e. Dilakukan tindakan asuhan terhadap Ny. O dengan penerapan inisiasi menyusui dini terhadap lama pengeluaran plasenta di PMB Inon S.ST, S.K.M, M.Kes

- f. Dilakukan evaluasi hasil Tindakan yang telah dilakukan pada Ny. O Dengan penerapan IMD terhadap pengeluaran plasenta kala III di PMB Inon S.ST, S.K.M, M.Kes
- g. Dilakukan pendokumentasian asuhan kebidanan menggunakan metode SOAP dan varney pada Ny. O Dengan penerapan IMD terhadap lama pengeluaran plasenta kala III di PMB Inon S.ST, SK.M, M.Kes

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Bagi penulis untuk penerapan sasaran dan penerapan tentang teori “penerapan IMD terhadap lama pengeluaran pada plasenta kala 3 persalinan” diterapkan pada ibu bersalin kala 3

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk menambah sumber referensi dan pelaksanaan asuhan pada ibu bersalin, untuk ibu dan bayi setelah persalinan langsung dilakukan IMD.

b. Bagi lahan praktik

Sebagai perbandingan penerapan IMD segera setelah bayi lahir dengan tidak dilakukannya IMD pada bayi baru lahir, yang dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam melaksanakan asuhan persalinan normal.

c. Bagi penulis

Sebagai sarana menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan. Dan mengevaluasi asuhan yang telah diberikan pada ibu bersalin dengan penerapan inisiasi menyusui dini terhadap lama pengeluaran plasenta kala III.

d. Bagi klien.

Meningkatkan pengetahuan ibu tentang IMD dan menjadi penyemangat untuk ibu menyusui bayi hanya dengan ASI saja

E. Ruang lingkup

Asuhan kebidanan yang dilakukan pada studi kasus ini yaitu asuhan kebidanan pada ibu bersalin yang bertempat di PMB bidan Inon S.ST, S.K.M, M.kes dengan menerapkan 7 langkah varney dan metode pendokumentasian dalam bentuk SOAP. dengan sasaran kasus pada ibu bersalin dengan menerapkan “penerapan inisiasi menyusui dini (IMD) terhadap lama pengeluaran plasenta kala III persalinan”.